

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Adapun uraiannya secara lengkap sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan salah satu produk dari kebudayaan yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Proses terciptanya karya sastra tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang menyebabkan karya sastra memiliki keterkaitan dengan hal-hal yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Pengarang yang menciptakan karya sastra merupakan anggota dari kelompok masyarakat. Sehingga dalam proses penciptaan karya tersebut, pengarang dapat mengambil ide dari peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Sastra bagi orang Aceh merupakan cara untuk membangkitkan kesadaran, yang menghubungkan imajinasi sosial dan imajinasi kebatinan. Fungsi sastra di dalam masalah imajinasi sosial merupakan bagian dari ingatan kolektif terhadap suatu peristiwa yang dialami oleh masyarakat tertentu. Ingatan kolektif itulah yang kemudian dirangkai menjadi suatu karya sastra, supaya para penikmat pada masa sebelum dan sesudahnya, mampu tidak hanya mengingat namun juga meresapi setiap pesan yang ingin disampaikan dibalik untaian yang dihasilkan oleh seorang sastrawan. Imajinasi sosial inilah yang kemudian terhubung dengan imajinasi kebatinan yang memainkan peran penting di dalam kehidupan masyarakat Aceh. Kedua proses inilah yang kemudian mampu melekatkan fungsi sastra bukan hanya sebagai karya seni tetapi juga sebagai amunisi di dalam berperan melawan penjajah Ahmad (2017, hlm. 631).

Berdasarkan pendapat tersebut, adapun salah satu karya besar yang mampu menjadi amunisi adalah *Hikayat Prang Sabi*. Hikayat ini memiliki sejarah yang besar

dalam perkembangan perjuangan rakyat Aceh pada masa penjajahan dulu. Hasjmy (1971, hlm. 54) menyebutkan bahwa dari kenyataan sejarah terbukti bahwa *Hikayat Prang Sabi* benar-benar telah menjiwai perang Aceh lawan Belanda selama puluhan tahun, benar-benar telah membuat rakyat Aceh menjadi muslim sejati yang tidak takut mati untuk membela kebenaran.. Lebih lanjut syair dalam bahasa Aceh ini telah memberikan spirit bagi para pahlawan Aceh di dalam menerjang Belanda. Sejarah juga telah mencatat bahwa perang kolonial yang dilakukan Belanda terhadap Kerajaan Aceh Darussalam berlangsung lebih dari setengah abad (1873-1942). Pada kurun waktu tersebut, kedaulatan Aceh tidak pernah diserahkan kepada Belanda. Sejarah telah mencatat bahwa yang menjadi jiwa perlawanan masyarakat Aceh yang demikian heroiknya adalah *Hikayat Prang Sabi*. Oleh karena itu, hikayat tersebut merupakan sebuah karya sastra perang yang jarang ada tandingannya dalam sejarah umat manusia (Nurhaida, 2006, hlm. 151). Para peminat sejarah perang di Aceh tentunya tidak akan pernah bisa melepaskan diri mereka untuk tidak memahami *Hikayat Prang Sabi*.

Hikayat Prang Sabi muncul pada masa Perang Belanda di Aceh. Di Aceh sendiri, *Hikayat Prang Sabi* ditulis oleh sejumlah ulama seperti Teungku Chik Pante Kulu, Teungku Chik di Tiro, Teungku Nyak Amat Cot Paleue, Syaikh Abbas Kutakarang, Teungku Malem dan lain-lain yang tidak menyebutkan namanya secara jelas. Karya-karya tersebut disalin berulang kali sehingga tersebar ke seluruh tanah Aceh (Abdullah, 1991, hlm. 6). Belanda menganggap *Hikayat Prang Sabi* sangat berbahaya sebab dapat membangkitkan semangat melawan Belanda, sehingga *Hikayat Perang Sabi* disita oleh Belanda dan sebagian besar dimusnahkan (Alfian, 1992, hlm. 19).

Salah satu *Hikayat Prang Sabi* yang sangat terkenal adalah karangan Teungku Chik Pante Kulu yang merupakan seorang ulama besar Aceh. Hikayat ini dikarang selama perjalanannya dari Mekkah menuju Aceh saat perang di Aceh sedang berkecamuk. Hasjmy (1971, hlm. 34) menyimpulkan bahwa hikayat ini sebagai karya sastra yang telah berhasil secara gemilang, dan penciptanya Teungku Chik Pante Kulu berhak mendapat gelaran “Penyair Perang” terbesar di dunia dengan karya

sastranya *Hikayat Prang Sabi*. Oleh karena itu, *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat seharusnya tidak membuat *Hikayat Prang Sabi* kehilangan kedudukannya di kalangan masyarakat Aceh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. H. Musa (Almarhum) tokoh yang dituakan di Ulee Glee, Pidie Jaya, Aceh pada 28 Februari 2016 yang dikutip dari Serambinews (10/11), mengatakan bahwa *Hikayat Prang Sabi* sekarang sudah dilupakan oleh generasi muda Aceh, dan sudah sulit menemukan hikayat tersebut beredar untuk sekarang ini. Selama perang kolonial dulu, orang-orang yang melewati belakang sebuah mushala akan menemukan kebanyakan dari anak muda Aceh menghabiskan malamnya untuk mendengar pemuda membaca *Hikayat Prang Sabi* sambil berbaring. Padahal apabila generasi muda sekarang ini memahami hikayat, maka akan menambah tersingkapnya nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya dan akan mendorong untuk membuka lebih jauh lagi hasil sastra Melayu pada khususnya dan sastra lama Nusantara pada umumnya. Dengan demikian, naskah-naskah lama yang tersimpan di beberapa tempat yang merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dapat dinikmati oleh generasi berikutnya (Baried, 1985, hlm. 7).

Melihat betapa bersejarahanya *Hikayat Prang Sabi* bagi rakyat Aceh pada zaman dulu. Sudah sepatutnya hikayat ini menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat di zaman sekarang. Nilai-nilai kesejarahan yang tersirat dalam hikayat ini tentu saja patut untuk diteliti. Pengungkapan berbagai nilai-nilai kesejarahan ini diharapkan mampu menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menghargai sejarah bangsa dan meneladaninya. Karena pada dasarnya nilai-nilai kesejarahan memiliki fungsi rekreatif, inspiratif, instruktif, dan edukatif. Suparno (Depdikbud, 1995, hlm. 9) menjelaskan bahwa belajar sejarah berarti belajar memahami hal-hal penting dan belajar untuk mengapresiasi atau menumbuhkan minat. Oleh karena itu nilai-nilai kesejarahan yang terdapat dalam suatu karya sastra diharapkan mampu menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan minat.

Arus informasi yang deras dengan segala dampaknya baik yang positif maupun negatif menandai era arus globalisasi. Hal ini tidak dapat dihindari dengan jalan bersembunyi; sebaliknya harus secara antisipatif mengatasi dampak-dampak negatifnya dan memetik pengaruh-pengaruh positifnya. Salah satu cara adalah dengan mempelajari sejarah, khususnya sejarah kebangsaan Indonesia. Lebih lanjut Suparno (Depdikbud, 1995, hlm. 3) menjelaskan adapun nilai-nilai abadi perjuangan kebangsaan yang dapat diperoleh dari pengamatan seksama terhadap sejarah perjuangan bangsa Indonesia antara lain yaitu, cinta kemerdekaan, kemandirian, persatuan, kesederhanaan dan kepercayaan pada kekuatan dirinya sebagai kelompok yang beragam secara etnik maupun agama namun mempunyai tujuan yang sama yakni merdeka. Pada era globalisasi tentunya perjuangan memiliki format yang berbeda namun asumsinya sama yaitu kebebasan dari kemiskinan, kebodohan dan keterceraiberaian yang dapat menarik turun harkat suatu bangsa.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu pendekatan yang dianggap cocok untuk meneliti *Hikayat Prang Sabi* adalah menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Welles dan Werren (1989, hlm. 100) mengklasifikasikan pembagian pendekatan sosiologi sastra dalam tiga hal, pertama adalah sosiologi pengarang, yaitu masalah yang berkaitan dengan dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Kedua adalah isi karya sastra, yaitu tujuan serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Ketiga, terkait dengan pembaca dan dampak sosial karya sastra.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Hikayat Prang Sabi* dilakukan Nazaruddin (2017) yang berjudul *Ayat-ayat Jihad dalam Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chiek Pante Kulu. Penelitian ini mengungkapkan ayat-ayat jihad yang terkandung di dalam *Hikayat Prang Sabi* ikut memotivasi agar melakukan pembelaan terhadap agama dan bangsa untuk mendapatkan ridha Allah. Bukan untuk menyerang apalagi memaksa kafir untuk masuk Islam. Karena pada waktu itu konsep dari hikayat ini murni untuk membangkitkan semangat rakyat Aceh.

Selanjutnya penelitian Munawarah, S. (2017) dalam tesisnya yang berjudul *An Analysis of Acehese Archaic Words in Hikayat Prang Sabi*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kata-kata kuno yang terdapat dalam *Hikayat Prang Sabi* serta pengganti kata-kata kuno tersebut agar generasi selanjutnya tidak kehilangan makna dari hikayat tersebut karena kurangnya pemahaman mengenai artinya.

Penelitian terkait *Hikayat Prang Sabi* juga telah dilakukan oleh Fadhi, Z., (2016) dalam tesisnya yang berjudul *Politik Islam di Aceh dalam Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu : *Kajian Estetika Resepsi Hans Robert Jausz*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap politik Islam di Aceh dalam pespektif pembaca *Hikayat Prang Sabi* dengan menggunakan teori estetika resepsi Hans Robert Jausz.

Penelitian yang berkaitan dengan pendekatan sosiologi sastra telah dilakukan Akbar dkk. (2013) dalam artikel yang berjudul “*Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru karya Salman Faris*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pandangan dunia pengarang mengenai eksistensi Tuan Guru, latar belakang sosial budaya masyarakat, dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Lombok, khususnya Lombok Timur berdasarkan kacamata Salman Faris menganggap bahwa Tuan guru merupakan sosok yang mampu memberikan garansi masuk surga, doa yang dipanjatkan Tuan Guru lebih cepat dijabah oleh Allah dibandingkan manusia lainnya. Latar belakang sosial budaya masyarakat mencakup adat dan kepercayaan, pekerjaan, pendidikan, agama, tempat tinggal, bahasa, dan suku. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung adalah pendidikan sosial, moral, budaya, agama, ekonomi, politik, dan historis.

Penelitian selanjutnya telah dilakukan oleh Dewi (2015) dalam artikelnya yang berjudul *Nilai-nilai Historis Novel Babad Sriwijaya karya Ferry Irawan AM (Kajian Struktural Semiotik)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai historis berupa realita objektif dan realita imajinatif, dengan struktural semiotik novel *Babad Sriwijaya* karya Ferry Irawan AM. Pengumpulan data dalam penelitian ini merujuk

pada prosedur yang dikemukakan Mayring, melalui beberapa tahap, pertama membuat pertanyaan penelitian, menentukan teknik analisis, menentukan unit analisis, menganalisis materi dan menafsirkannya. Hasil kajian menunjukkan 40% *Babad Sriwijaya* mengandung nilai-nilai historis berupa realita objektif, dan 60% merupakan realita imajinatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Babad Sriwijaya* merupakan novel berlatar sejarah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Widodo dan Sri (2017) dalam artikelnya yang berjudul Kandungan Nilai Historis dalam Novel *Glonggong* Karya Junaedi Setiyono: Kajian Sosiologi Sastra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam novel *Glonggong*, latar dalam novel *Glonggong* dan kandungan nilai historis dalam novel *Glonggong*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh dan penokohan dalam novel *Glonggong* terdiri dari tokoh utama yaitu Glonggong, Suta, Surya, Prayitna, dan Kiai Ngali. Latar dalam novel *Glonggong* adalah latar waktu terjadi pada abad ke-19 sekitar tahun 1815-1855 ketika zaman penjajahan Belanda, latar tempat di Yogyakarta, dan latar sosial yaitu kehidupan masyarakat Jawa pada masa penjajahan Belanda terutama ketika akan meletusnya Perang Dipanegara. Selanjutnya kandungan nilai historis yang dapat dilihat menggunakan kaca mata sosial dalam novel *Glonggong* antara lain mengenai sikap dan kobaran semangat para bangsawan dan rakyat biasa pada masa penjajahan, berbagai sikap atau karakter asli dari segelintir bangsawan yang akhirnya muncul ke permukaan, dan nilai-nilai perjuangan masyarakat yang sangat setia dalam mempertahankan harga diri bangsa ketika akan meletusnya Perang Dipanegara.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nisyah, R.,K. (2017) dalam artikelnya yang berjudul Nilai-Nilai Sejarah dan Karakter Kebangsaan dalam Novel *Sakura Jayakarta* Karya Untung Wahono Sebagai Media Literasi. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai sejarah dan karakter kebangsaan yang terkandung dalam novel *Sakura Jayakarta* karya Untung Wahono. Novel ini menjadi salah satu media literasi sastra yaitu dapat menambah wawasan pembaca mengenai sejarah bangsa Indonesia.

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian yang tersebut di atas, maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang memfokuskan kajian pada isi karya sastra. Dengan demikian strukturnya akan dikaji kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai-nilai kesejarahan yang terdapat dalam *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu dan hasil penelitian ini akan dimanfaatkan untuk menyusun buku pengayaan pengetahuan di SMA.

Hikayat Aceh merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki keunikannya karena berbentuk syair namun berisi cerita atau prosa. Salah satu hikayat Aceh tersebut adalah *Hikayat Prang Sabi*. *Hikayat Prang Sabi* memiliki keunggulan yang nyata jika dilihat dari sejarah lahirnya hikayat tersebut dan eksistensinya dalam kehidupan masyarakat pada masa itu. Hikayat ini memotivasi rakyat Aceh untuk berjuang pada masa penjajahan Belanda.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, peneliti akan meneliti nilai-nilai kesejarahan pada *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan di SMA. Berhubung hikayat Aceh berbentuk seperti syair namun berisi prosa dan digolongkan ke dalam prosa, maka peneliti memfokuskan pada penelitian *Hikayat Prang Sabi* ini dari segi struktur teksnya sebagai prosa. Peneliti akan mengkaji struktur *Hikayat Prang Sabi* dan nilai-nilai kesejarahan yang terdapat didalamnya serta menyusun buku pengayaan pengetahuan di SMA.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. *Hikayat Prang Sabi* memiliki peran penting dalam sejarah perjuangan rakyat Aceh, namun pengetahuan mengenai hal tersebut masih sangat kurang di kalangan masyarakat Aceh.
2. Semakin sedikitnya minat generasi muda Aceh untuk mempelajari dan memahami sastra daerah Aceh khususnya *Hikayat Prang Sabi*.

3. Pentingnya kajian mengenai *Hikayat Prang Sabi* dari segi struktur dan nilai-nilai kesejarahan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
4. Penelitian tentang *Hikayat Prang Sabi* dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan pengetahuan tentang hikayat masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai hikayat tersebut sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan *Hikayat Prang Sabi* kepada siswa, guru maupun masyarakat.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian nilai-nilai kesejarahan pada *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu yang kajiannya meliputi struktur hikayat, nilai-nilai kesejarahan berupa peristiwa sejarah, tokoh sejarah, dan latar sejarah yang mengandung guna edukatif, inspiratif, interaktif dan rekreatif serta pemanfaatan hasil penelitian sebagai buku pengayaan pengetahuan di SMA.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah struktur *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu?
2. Bagaimanakah nilai-nilai kesejarahan yang terdapat dalam *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu?
3. Bagaimanakah pemanfaatan *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu sebagai buku pengayaan pengetahuan di SMA?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi yang berkaitan dengan:

1. Struktur *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu.
2. Nilai-nilai kesejarahan yang terdapat dalam *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu

3. Pemanfaatan hasil penelitian *Hikayat Prang Sabi* karya Teungku Chik Pante Kulu sebagai buku pengayaan pengetahuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, guru dan masyarakat Aceh. Manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan kepada siswa, guru dan masyarakat Aceh agar memperoleh gambaran jelas mengenai struktur hikayat sehingga akan lebih terarah untuk memahami isi dan makna cerita yang terdapat dalam hikayat secara utuh.
2. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap siswa, guru, dan masyarakat Aceh dapat meningkatkan minat terhadap hikayat-hikayat yang ada di Aceh.
3. Nilai-nilai kesejarahan dalam *Hikayat Prang Sabi* diharapkan dapat membuka wawasan siswa, guru, dan masyarakat Aceh untuk lebih menghargai sejarah perjuangan bangsa sehingga sejarah tersebut dapat diteladani.
4. Dengan adanya buku pengayaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dan masyarakat Aceh untuk dijadikan sebagai bahan ajar ataupun bahan bacaan.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Rencana tesis ini terdiri atas enam bab, yakni bab I merupakan pendahuluan yang berisi paparan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II merupakan landasan teoretis yang berisi tentang teori-teori dan konsep yang berkenaan dengan pendekatan sosiologi, struktur karya sastra, nilai-nilai kesejarahan, hikayat Aceh, dan pemaparan mengenai buku pengayaan pengetahuan. Di samping itu, bab II juga memuat paparan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III metode penelitian berisi pemaparan tentang desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Mutia Agustisa, 2019

KAJIAN NILAI-NILAI KESEJARAHAN PADA HIKAYAT PRANG SABI KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN PENGETAHUAN DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV temuan dan pembahasan berisi pemaparan yang rinci mengenai data dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, dan pembahasan hasil analisis atau temuan.

Bab V pemanfaatan hasil penelitian hikayat sebagai buku pengayaan pengetahuan.

Bab IV simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.